

## POTENSI WILAYAH MENDUKUNG PENANGKARAN BENIH VUB KACANG TANAH DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN

Imam Sutrisno, B.S. Koentjoro, dan Fachrur Rozi

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi  
Jl. Raya Kendalpayak Km 8, Kotak Pos 66 Malang 65101  
e-mail: [imamsutrisno71.is@gmail.com](mailto:imamsutrisno71.is@gmail.com)

### ABSTRAK

*P*andemi covid-19 sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Stabilitas ketersediaan bahan pangan perlu diwaspadai dalam mendukung nilai gizi dan daya tahan tubuh (imunitas) bangsa Indonesia. Komoditas kacang tanah di Jawa Timur memiliki nilai LQ tertinggi (1,6-1,8) dari propinsi Jawa lainnya. Tuban yang sentra produksi terdapat penangkar kacang tanah merupakan salah satu wilayah prospek pengembangan penangkaran benih bermutu berkelanjutan di Jawa Timur. Tahun 2003 pemeritah daerah Tuban dapat merilis varietas unggul kacang tanah "Lokal Tuban" yang banyak diminati pasar/industri. Selain Lokal Tuban, penangkar benih berinovasi mengembangkan VUB kacang tanah varietas Hipoma untuk memenuhi karakter produk kacang tanah yang sesuai dengan pasar.

*Kata kunci: potensi, wilayah, penangkaran, benih, kacang tanah*

### A. PENDAHULUAN

Menteri pertanian memiliki kebijakan program ketahanan pangan nasional pada kondisi pandemik covid 19 maupun pada masa pemulihannya. Sehingga perlunya dukungan ketersediaan varietas unggul baru (VUB) sebagai bahan tanam petani. Dengan demikian, upaya peningkatan produksi tanaman pangan berperan dalam mempertahankan kuantitas pangan nasional berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan gizi 176.000.000 jiwa masyarakat Indonesia (Suryana, 2000). Upaya mendukung ketahanan pangan perlu ada peningkatan produktivitas kacang tanah di Indonesia (Mulyani A, *dkk.*, 2016).

Kacang tanah merupakan salah satu komoditas dengan kandungan kalori, protein, dan lemak nabati yang dibutuhkan tubuh manusia. Sementara kebutuhan mengkonsumsi kacang tanah tiap tahun cenderung meningkat seiring perkembangan populasi maupun kualitas hidup masyarakat (Kasno. 2009). Namun hingga kini peningkatan produksi kacang tanah terbukti belum dapat memenuhi tingginya permintaan pasar dalam negeri, sehingga sebagian besar kebutuhan disuplai dari impor. Indonesia supaya dapat mengurangi ketergantungan perlu peningkatan produksi dengan strategis penggunaan inovasi teknologi tepat (Sumarno, 2015).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sentra penangkaran benih dan pemasaran varietas unggul baru (VUB) komoditas kacang tanah guna peningkatan produksi dalam mendukung ketahanan pangan Indonesia.

### B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dalam mengestimasi potensi wilayah dalam pengembangan komoditas kacang tanah di kepulauan Jawa Indonesia dengan metode *Location Quotient* (LQ) (Vikaliana

R, 2017). Pendekatan ini banyak digunakan dalam ekonomi geografi dan analisis lokasi, LQ dapat digunakan alat analisis untuk mengetahui/memperkirakan suatu wilayah sebagai sentra (basis) atau non sentra suatu komoditas kacang tanah.

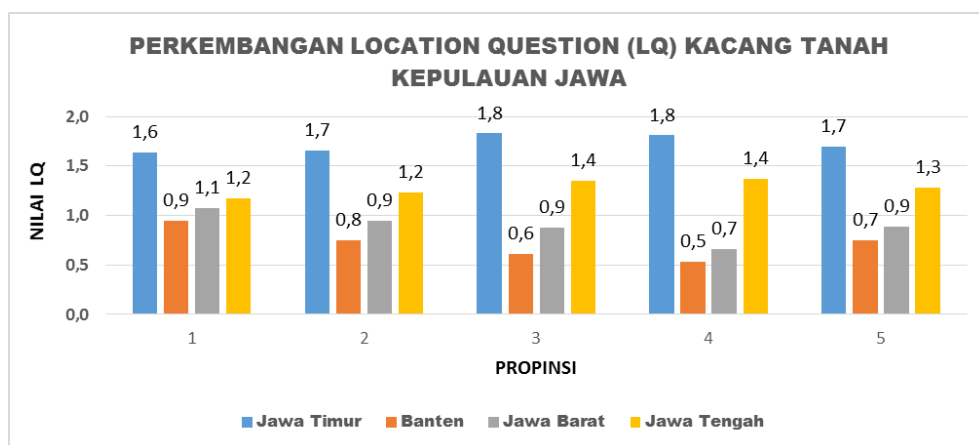
Metode pengumpulan data dengan purposive sampling yaitu pengambilan data responden secara sengaja dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kuesioner.

Selanjutnya analisis tabulasi dan diskriptif untuk mengetahui persentase perkembangan penangkaran benih maupun kondisi pola pemasarannya komoditas kacang tanah

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Potensi Wilayah

Kepulauan Jawa sangat potensi pada pengembangan produksi kacang tanah karena cenderung memiliki nilai location question (LQ) tinggi, sebagai berikut:



Gambar 1: Perkembangan *Location Question* (LQ) Kacang Tanah Kepulauan Jawa Tahun 2018

Gambar diatas menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki nilai LQ tertinggi dari propinsi Jawa lainnya. Dalam upaya meningkatkan produktivitas kacang tanah salah satu solusi dari permasalahan yang sering terjadi yaitu masih kurang kuantitas ketersediaan benih unggul saat musim tanam. Penggunaan benih varietas unggul baru (VUB) bersertifikasi sebagai bahan tanam petani pada umumnya berpotensi meningkatkan produksi lebih tinggi dari benih turunan berkali-kali yang biasa digunakan petani.

Sementara dengan keterbatasan anggaran pemerintah dalam memberi bantuan benih VUB kacang tanah, pemerintah akan mendahulukan wilayah sentra pada areal calon petani calon lokasi (CPCL). Menurut Sudjadi M, *dkk.*, (2001) benih unggul dapat meningkatkan produktivitas usahatani sehingga benih unggul sangat penting dalam upaya mendukung ketahanan pangan di Indonesia.

Kondisi diatas diperlukan peran penangkar benih yang mampu mendukung pemenuhan benih bermutu kacang tanah dan permintaan benih bersertifikasi di pasaran. (Sudjadi M *dkk.*, 2001).

Kabupaten Tuban di Jawa Timur adalah wilayah yang telah lama eksis melakukan penangkaran kacang tanah dan terbukti dengan direalisnya varietas Lokal Tuban pada tahun

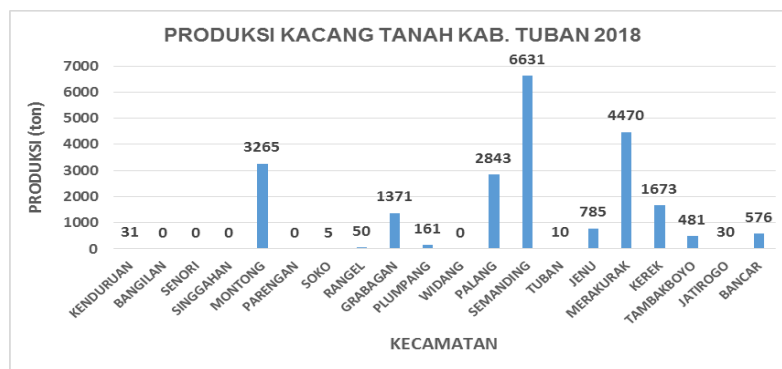
2003. Konsistensi dukungan pemerintah kabupaten Tuban dalam pengembangan usahatani dan penangkaran benih kacang tanah bermutu tambah meningkat.

### Identifikasi Penangkar Kacang Tanah

Tingkat pendidikan penangkar kacang tanah di Tuban umumnya sekolah menengah atas (80%) dan strata-1 (20%). Pengembangan penangkaran benih kacang tanah dapat berkelanjutan karena tingkat pendidikan, hubungan kerjasama antar penangkar, para mitra tani, dan permintaan pasar komoditas kacang tanah. Tingkat adopsi teknologi budidaya penangkaran benih masih berdasarkan pengalaman saja. Artinya pengetahuan dan pengalaman penangkaran di Tuban masih diperlukan adopsi teknologi budidaya, pasca panen, dan penyimpanan guna mendukung tingkat keuntungan dalam usahatani penangkaran benih kacang tanah.

### Wilayah Sentra Penangkaran Benih VUB

Pengembangan VUB kacang tanah sangat diperlukan peran aktif para penangkar benih di Tuban, karena penangkar benih Tuban memiliki pengalaman yang baik. Pada umumnya sentra produksi kacang tanah di Tuban terbentuk kegiatan penangkaran benih, antara lain pada tabel di bawah ini:



Sumber: BPS Tuban dalam Angka, 2018

Gambar 2. Perkembangan Produksi Kacang Tanah Kabupaten Tuban, 2018

Gambar 2 diatas menunjukkan wilayah Tuban yang sentra produksi terdapat penangkar kacang tanah serta merupakan salah satu wilayah prospek pengembangan penangkaran benih bermutu berkelanjutan di Jawa Timur.

Dengan adanya kondisi pandemi Covid 19 pada saat ini, pemerintah mengharapkan adanya peningkatan produksi pertanian dalam mendukung kekuatan ketahanan pangan nasional. Kontribusi penangkar benih kacang tanah supaya memproduksi benih VUB produksi tinggi, adaptif, dan tahan hama penyakit. Artinya tanpa penggunaan benih VUB oleh petani peningkatan produktivitas akan sulit mewujudkannya.

### Produksi Benih Bersertifikat Kacang Tanah.

Kemampuan usahatani benih kacang tanah tidak bisa diragukan lagi sampai luar propinsi serta luar Pulau Jawa. Peta pemasaran penangkar benih di Tuban, sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi Benih Kelas *Stock Seed* (SS) yang Terjual Tahun 2019

No.	Nama Penangkar	Varietas	Jumlah Produksi (ton)
1.	KT. TANI MULYO	Lokal Tuban	25
		Hipoma	15
2.	UD. SRINIAGA TANI	Hipoma	57
3.	UD. PRIMA PERMATA TANI	Lokal Tuban	136

Dari tabel 1 menunjukkan kabupaten Tuban memiliki kontribusi 1.942 ha dengan asumsi penggunaan benih sebesar 120 kg/ha. Sementara pada tahun 2019 luas areal tanam kacang tanah 19.650 ha, artinya sisa lahan 17.708 masih menggunakan benih kacang tanah turunan. Sehingga potensi pengembangan penangkaran benih kacang tanah di Tuban masih memiliki peluang besar dalam produksi benih bersertifikat yang bermutu.

#### D. KESIMPULAN

1. Sinergitas potensi wilayah dalam penangkaran benih kacang tanah di Tuban memiliki keuntungan secara sosial ekonomi sebagai lapangan kerja dan pendapatan daerah.
2. Mendukung ketersediaan benih VUB kacang tanah pada tingkat regional dan nasional.
3. Pengembangan usahatani produksi penangkaran VUB kacang tanah bersertifikat bermutu masih memiliki peluang besar dalam meningkatkan produktivitas pada daerah pengguna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS Indonesia, 2018. <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NWE5NjNjMWVhOWIwZmVkNjQ5N2QwODQ1&cxzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1Ymtp>.
- BPS Propinsi Jawa Timur Dalam Angka, 2018. <https://jatim.bps.go.id/publication/2018/08/16/9999b727d316c006ee2fd7e7/provinsi-jawa-timur-dalam-angka-2018.html>
- BPS Kabupaten Tuban dalam Angka 2019. <https://tubankab.bps.go.id/publication/2019/08/16/d6e9ebb27cdb58a85def2120/kabupaten-tuban-dalam-angka-2019.html>
- Kasno A. 2009. Varietas Spesifik Lokasi untuk Maksimalisasi Produktivitas Kacang Tanah. *Buletin Palawija* No. 18, 41-47. Badan Litbangtan Pertanian, Jakarta
- Mulyani A, Nursyamsi D, dan Harnowo D, 2016. Potensi dan tantangan Pemanfaatan lahan suboptimal untuk Tanaman Aneka Kacang dan Umbi. *Jurnal Litbang Pertanian*. [http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2017/07/pros16\\_2.pdf](http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2017/07/pros16_2.pdf)

- Sudjadi M dan Supriati Y, 2001. Perbaikan Teknologi Produksi Kacang Tanah di Indonesia. *Buletin AgroBio* 4 (2), 62-68. Balai Penelitian Bioteknologi Tanaman Pangan. Bogor.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta: Bandung.
- Sumarno, 2015. Status Kacang Tanah di Indonesia. <http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2017/01/3>.
- Suryana A, 2000. Peran Sektor Pertanian dalam Memenuhi Kecukupan Pangan Nasional.. *dalam* I Nyoman Rista, I Wayan Rusastra, I G.A.K. Sudaratmaja, dan Abdul Rachim. (Eds). Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Dalam Upaya Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian *berkerjasama dengan* Universitas Udayana Denpasar. p.1-8.
- Vikaliana R, 2017. Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian sebagai Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kota Bogor. Tranparansi: *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*. Vol.9 No.2, 198-208 Hlm. Jakarta.